

GAMBARAN FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPRESI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA KAMPUNG TANGGUH KELURAHAN TALISE VALANGGUNI

Nilsa Baubabong¹, Rabiah², Nur Febrianti³, Hasiyati Ponulele⁴
Akademi Keperawatan Justitia^{1,2,3}, Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS⁴
Email: nilsabaubabong@gmail.com

Abstrak

Depresi merupakan gangguan emosional yang sifatnya berupa perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidup. Tujuan penelitian ini adalah Diketuainya dukungan sosial yang mempengaruhi depresi Lansia di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi sampel yang diteliti adalah Lansia yang berumur ≥ 60 tahun dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 17 responden, yaitu dengan mengikuti Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise valangguni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi dari 17 yang di teliti menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan sosial pengetahuan baik yaitu 17 responden (100%) distribusi dari 17 responden yang diteliti menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga yang terbanyak adalah baik 16 responden (94,1%)sedangkan kategori kurang baik 1 responden (5,9%). Lansia dengan dukungan sosial baik dikarenakan Lansia masih melakukan komunikasi dengan keluarga dan kehidupan dengan tetangga di sekitarnya terjalin dengan baik. Kesimpulan Dukungan sosial di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise valangguni diperoleh baik dan juga Dukungan Keluarga di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni diperoleh baik.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Dukunga Keluarga, Depresi.

Abstract

Depression is an emotional disorder that is characterized by feeling depressed, not feeling happy, sad, feeling worthless, lacking enthusiasm, meaningless and pessimistic about life. The purpose of this study was to determine the social support that affects the depression of the elderly at the Posyandu for the Elderly in Tangguh Village, Talise Valangguni Village. The research used in this research is quantitative research. The sample population studied was the elderly aged 60 years and the sampling technique used was purposive sampling as many as 17 respondents, namely by following the Posyandu for the Elderly in Tangguh Village, Talise Valangguni. The results showed that the distribution of the 17 studied showed that the distribution of respondents based on social support knowledge was good, namely 17 respondents (100%) the distribution of the 17 respondents studied showed that the distribution of respondents based on family support was mostly good 16 respondents (94.1%) while the poor category is 1 respondent (5.9%). Elderly with good social support because the elderly still communicate with family and life with neighbors in the vicinity is well established. Conclusion Social support at the Elderly Posyandu in Tangguh Village, Talise Valangguni Village, was obtained well and also the Family Support at the Elderly Posyandu in Tangguh Village, Talise Valangguni Village, was obtained well.

Keywords: *Social Support, Family Support, Depression.*

Pendahuluan

Tekanan mental ialah kendala penuh emosi yang karakternya berbentuk perasaan terhimpit, tidak merasa senang, pilu, merasa tidak bernilai, tidak memiliki antusias, tidak berarti serta putus asa kepada hidup (Kartini & Wahyudi, 2017).

World Health Organization(World Health Organization) menulis tekanan mental merupakan kendala psikologis yang biasa terjalin diantara populasi diperkirakan 121 juta orang di wajah alam ini mengidap tekanan mental. Dari jumlah itu 5, 8% pria serta 9, 5% wanita, serta cuma dekat 30% pengidap tekanan mental yang benar- betul memperoleh penyembuhan yang lumayan (Azizah,2020) .

Faktor- faktor yang pengaruhi terbentuknya tekanan mental mencakup aspek biologik, aspek raga, aspek psikologik, serta pula aspek sosial. Pada aspek sosial pemicu tekanan mental pada umur lanjut diakibatkan terdapatnya pengasingan sosial, kehabisan saudara dekat, kehabisan profesi dari aktivitas setiap hari, dan kehabisan pemasukan. Aspek luar yang bisa mempengaruhi terjadinya tekanan mental ialah minimnya sosial support, sokongan keluarga, area, serta tersedianya komunitas buat Lanjut usia (Muna,2014).

Tidak hanya aspek biologis, aspek sosial pula pengaruhi peristiwa tekanan mental pada Lanjut usia antara lain terdapatnya insiden tidak mengasyikkan pada era kecil hendak pengaruhi sikap serta karakter seorang dikala berusia, ikatan sosial yang kurang bagus serta kurangnya sokongan dari orang yang bisa diyakini pula bisa pengaruhi mutu ikatan seorang selama hidupnya. Kekalahan seorang buat menyesuaikan diri kepada bermacam pergantian serta kehabisan pada dikala lanjut umur hendak jadi penyebab tekanan mental. Pergantian status ekonomi, bentuk keluarga yang kilat berganti, mengarah kehabisan sokongan anak, menantu, cucu, serta pula sahabat. Kurang berfungsinya sistem pendukung keluarga serta area sahabat bisa memudahkan tampaknya tekanan mental dalam (Hasan, 2017).

Pergantian yang terjalin pada Lanjut usia diisyarati dengan pergantian pada biologis, intelektual, sosial serta kebatinan. Pandangan raga diisyarati dengan kulit mulai mengendur, mencuat kerut, rambut ubanan, gigi mulai rongak, rungu serta pandangan mulai menurun, gampang letih, aksi jadi lelet, dan terjalin akumulasi lemak paling utama diperut serta pinggul. Sebaliknya pandangan biologis diisyarati dengan terdapatnya kemunduran yang terjalin semacam

kemampuan- kemampuan kognitif semacam senang kurang ingat, kemunduran arah pada durasi, ruang serta tempat dan tidak gampang menyambut perihal atau ilham terkini (Maryam et al 2012).

Tekanan mental ialah salah satu permasalahan garis besar kesehatan yang terjalin pada lanjut umur(Lanjut usia) dimana prevalensinya meningkat besar bersamaan melonjaknya umur seorang. Ada sebagian aspek pemicu terbentuknya tekanan mental pada Lanjut usia, sebagian aspek itu antara lain: aspek psikososial, aspek biologis, karakter perorangan, aspek medikasi, serta aspek sosiodemografi (Bhayu et al., 2014). Dibantu dari hasil riset Aryawangsa& Ariastuti (2016) membuktikan kalau kebiasaan tekanan mental pada Lanjut usia sebesar 23, 3%. Peristiwa tekanan mental mengarah dirasakan oleh pria(30, 6%), golongan umur \geq 70 tahun(30, 6%), tingkatan pembelajaran kecil(24, 4%), tidak bertugas(25, 4%), tingkatan pemasukan perbulan kecil(41, 2%), tidak menikah(504%), mempunyai penyakit parah 2(28, 6%), serta tidak mempunyai riwayat keluarga tekanan mental(23, 9%).

Bersumber pada sensus masyarakat, nisbah Lanjut usia di Indonesia sebesar 7, 59%. Maksudnya ada 18, 04 juta jiwa Lanjut usia di Indonesia.

Jumlah Lanjut usia wanita merupakan 9, 75 juta, lebih banyak dari Lanjut usia pria ialah 8, 29 juta. Bersumber pada tipe tempat bermukim, Lanjut usia di pedesaan(10, 36 juta), lebih banyak dari pada di perkotaan(7, 69 juta). Bersumber pada usianya, beberapa besar Lanjut usia di Indonesia ialah Lanjut usia belia yang dewasa antara 60–69 tahun dengan jumlah 10, 75 juta jiwa (Sampurno, 2017).

Prevelensi depresi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur 45-54 tahun 13,32%, 55-64 tahun 14,18%, 65-74 tahun 18,67% dan 75+ tahun 20,31% menurut karakteristik Provinsi Sulawesi Tengah, Riskesdas 2018 (Provinsi & Tengah, 2018). Berdasarkan data yang didapatkan di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni Palu Sulawesi Tengah diperoleh data tahun 2019 sebanyak 43 Lansia dan pada tahun 2020 sebanyak 18 Lansia. Berdasarkan umurnya sebagian besar lansia di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni Lansia mudah yang berumur antara 60-74 tahun berjumlah 17 orang.

Kebiasaan Lanjut usia dengan tekanan mental mengarah lebih besar pada Lanjut usia pria, golongan umur 70 tahun ke atas, berakal kecil, tidak bertugas, berpendapatan perbulan kecil, tidak menikah, mempunyai penyakit parah 2,

serta tidak mempunyai riwayat keluarga tekanan mental. Bersumber pada uraian di atas, periset terpikat melukiskan faktor-faktor yang pengaruhi tekanan mental pada Lanjut usia di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni.

Metode

Metode dalam penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross-sectional* merupakan sesuatu riset buat menekuni gairah kolerasi antara faktor- faktor efek dengan dampak, dengan metode pendekatan, observasional, ataupun pengumpulan informasi, riset *cross-sectional* cuma memantau sekali saja serta pengukuran dicoba kepada elastis poin pada dikala riset (Notoadmodjo, 2018). Instrumen dalam penelitian ini merupakan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu responden yang berumur > 60 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 orang dengan tehnik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Lokasi dan waktu penelitian ini di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni, dilaksanakan pada 13 Juli sampai bulan 13 Agustus Tahun 2022.

Hasil

Tabel 1 . Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
60-74	16	94,1
75-90	1	70,6
Pendidikan Terakhir		
SD	4	26,7%
SMP	8	47,1
SMA	4	23,5
Pekerjaan		
IRT	12	70,6
PNS	5	29,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	29,4
Perempuan	12	70,6
Total	17	100

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, yang paling banyak yaitu responden yang berusia lanjut usia (60-74 tahun) dengan presentase 94,1%, sedangkan yang paling sedikit berusia usia tua (75-90 tahun) dengan presentase 70,6%. Karakteristik responden berdasarkan kelompok pendidikan, yang paling banyak yaitu SMP dengan persentase 47,1%, SD dengan persentase 29,4%, serta SMA dengan persentase 23,5%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, yang paling banyak adalah IRT dengan persentase 70,6%, dan paling sedikit adalah PNS dengan persentase 29,4%. Karakteristik responden dengan jenis kelamin yang lebih banyak adalah perempuan dengan persentase 70,6%, dan yang lebih sedikit adalah laki-laki dengan persentase 29,4%.

Tabel. 2 Dukungan Sosial Di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni.

Dukungan Sosial	n	%
Baik	17	100
Total	17	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel. 2 dukungan sosial di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni dalam kategori baik dengan persentase 100%.

Tabel 3. Dukungan Keluarga Di Posyandu Lansia Kampung tangguh kelurahan Talise Valangguni.

Dukungan Keluarga	N	%
Kurang Baik	1	5,9
Baik	16	94,1
Total	17	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3. dukungan keluarga di Posiyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni dalam kategori baik dengan persentase 94,1%, dan kurang baik dengan persentase 5,9%.

Tabel 4. Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni.

Depresi	N	%
Depresi ringan	11	64,7
Depresi Sedang	6	35,3
Total	17	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.7 depresi pada lansia di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni dalam kategori depresi ringan dengan persentase 64,7% dan depresi ringan 35,3%.

Pembahasan

1. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dukungan sosial di Posyandu Lansia Kampung Tangguh, Kelurahan Talise Valangguni yaitu baik sebanyak 17 orang (100%). Asumsi peneliti bahwa Lansia dengan dukungan sosial baik dikarenakan Lansia masih melakukan komunikasi dengan keluarga dan kehidupan dengan tetangga di sekitarnya terjalin dengan baik. Sokongan sosial ialah kehadiran orang lain yang bisa diharapkan buat berikan dorongan, antusias, pendapatan serta atensi, alhasil dapat terjalin peningkatkan keselamatan hidup untuk orang yang berhubungan. Pakar lain mengatakan opini yang nyaris seragam hal sokongan sosial, ialah Safarino dalam Astuti (2012) yang melaporkan kalau sokongan sosial merupakan sesuatu kebahagiaan yang dialami selaku atensi, apresiasi serta bantuan yang diperoleh dari orang lain ataupun sesuatu golongan. Perihal ini searah dengan opini yang dikemukakan oleh Ichramsjah (2013), sokongan sosial dimana pendapatan diri pada Lanjut usia hendak terus menjadi bagus bila terdapat sokongan dari area dekat, semacam yang dibilang perihal ini disebabkan orang yang menemukan sokongan sosial hendak menemukan perlakuan yang bagus serta

mengasyikkan. Tidak hanya itu, pula dibilang kalau pembelajaran pula pengaruhi pendapatan diri. Dimana orang yang mempunyai pembelajaran lebih besar hendak mempunyai tingkatan pemahaman yang lebih besar pula hendak datangnya era berumur serta lekas mencari usaha buat mengalami era tuanya. Dengan tutur lain, digolongan orang yang mempunyai tingkatan pembelajaran lebih besar, usaha buat mengalami era berumur dapat diduga lebih dini. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu Laute et al., (2017) memiliki kategori dukungan sosial yang baik sebanyak 22 responden (73,3%) hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian ini yaitu Lestari et al (2018). Dukungan sosial baik sebanyak 33 responden (43%). Dukungan sosial lansia di posyandu kampung tangguh dinyatakan baik ini dapat dilihat dari ke 17 responden (100%) menjawab Ya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di definisi operasional.

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dukungan keluarga di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni yaitu baik sebanyak 16 responden 94,1% dan yang kurang baik sebanyak 1 responden 5,9% . Asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga terhadap Lansia di Posyandu

Lansia kampung Tangguh baik dikarenakan keluarga lansia masih sangat memperdulikan atau memperhatikan orang tuanya dengan memberi dukungan seperti memperhatikan pola makan ,menjaga kebersihan Lansia dan memperhatikan aktivitas lansia sehari-hari keluarga juga sering memberikan kebutuhan sehari-hari dan keluarga mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi lansia hal ini dipengaruhi dengan jenis kelamin responden perempuan sebanyak 12 responden dengan persentase 70,6%. Tekanan mental pada lanjut usia dapat berasal dari rasa kesepian serta keterasingan. Namun dengan terdapatnya sokongan dari keluarga bisa membuat lanjut usia merasa nyaman, merasa terdapat yang menemani, terdapat yang memperdulikan kehadiran Lanjut usia. Sokongan keluarga yang sudah diserahkan bisa membuat Lanjut usia merasa dicermati khususnya mengenai permasalahan kesehatan. Dengan begitu Lanjut usia merasa dibantu dalam mencari pemecahan buat kesehatannya alhasil lanjut usia jadi hening serta memiliki koping yang adaptif dalam membongkar sesuatu permasalahan. Dengan ini bisa disimpulkan kalau sokongan keluarga yang bagus bisa membuat Lanjut usia merasa hening serta Lanjut usia bisa memiliki koping yang bagus dalam membongkar

permasalahan alhasil bisa menyebabkan Lanjut usia memiliki tingkatan tekanan mental yang enteng Laute et al., (2017).Perihal ini searah dengan opini Elisa (2010).Yang mengemukakan kalau Dukungan merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang memunculkan, menggerakkan dan mengorganisasikan aksi lakunya. Dukungan pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendesak dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang memusatkan kepada pencapaian tujuan. Dukungan inilah yang mendorong seseorang buat beraktifitas dalam pencapaian tujuan dukungan tidak akan terjalin, jika tidak dirasakan rangsangan terhadap hal semacam itu diatas yang hendak menumbuhkan dukungan dan dukungan yang tumbuh dapat menjadikan motor ataupun desakan buat menggapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Sandra Dewi, (2020) bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap responden ternyata masih banyak yang tidak ada dukungan dari keluarga (38,2%). Renda dukungan yang diberikan oleh keluarga tampak banyak ditemukandari tidak adanya usaha darikeluarga untuk meyakinkan pada responden untuk selalu menemani dan melindungi responden di masa tua. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini

yaitu Astuti (2010) memiliki kategori sokongan keluarga yang bagus ialah beberapa 56 responden (91, 8%). serta hasil riset yang tidak mensupport riset ini ialah Lestari et al (2018) sokongan keluarga bagus dengan tekanan mental lanjut usia pada jenis mungkin tekanan mental berjumlah 20 orang(26%). Hasil riset ini searah dengan riset Meriscalia(2012) kalau terdapat ikatan antara tingkatan tekanan mental dengan peristiwa tekanan mental lanjut usia($p=0,000$). Tekanan mental pada lanjut umur bisa terjalin selaku sesuatu berkas syndrom yang diakibatkan oleh kendala raga ataupun kognitifnya serta stresor dari luar semacam berkurangnya kegiatan dalam area, pemasukan menyusut, perceraian, kehabisan pendamping, serta lain- lain. Sokongan keluarga amat diperlukan para lanjut umur dalam membiasakan diri mengalami stresor psikososial paling utama stresor yang berkaitan dengan kehabisan, ketidak mampuan mengalami kehabisan ataupun pilu berakhir dengan anak. Dukungan keluarga lansia di posyandu kampung tangguh dinyatakan baik ini dapat dilihat dari ke 16 responden (94,1%) menjawab Ya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di definisi operasional.

Kesimpulan

Terdapat kesimpulan bahwa dukungan sosial di posiyandu lansia kampung Tangguh kelurahan talise valangguni adalah kategori baik. Serta dukungan keluarga di posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni adalah kategori baik.

Referensi

- Akhriansyah, M. (2019). *Hubungan Usia Lansia Dan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Tahun 2018 The Relationship Between Age Of Older People And Social Supporting With Older People Depression Occurenc In Social Housing Terat.* 1–6.
- Anissa, M., Amelia, R., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Health & Medical Journal*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.235>
- Aryawangsa, A. A. N., & Ariastuti, N. L. P. (2016). *Prevalensi dan Distribusi Faktor Risiko Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015.* 7(1), 12–23.
- Astuti, Vi. W. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera Gbi Setia Bakti Kediri. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 3(Vol 3, No 2 (2010): Desember 2010), 85–93. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/view/18398>
- Batubara, S., & Siregar, J. H. (2019). Depresi Induced Steroid: Studi Kasus. *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal*, 1(2), 1–4. <https://doi.org/10.36656/jpfh.v1i2.61>
- Bhayu, I. A., Ratep, N., & Westa, W. (2014). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II Januari-Februari 2014. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(1), 1–14. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/12599/8652>.
- Farida Umamah, L. H. (2017). *LANSIA, FAKTOR DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KE4JADIAN DEPRESI PADA.* 3(September).
- Hasan, M. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Depresi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Dharma (PSTW) Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 8(1), 1–6.
- Irawan, H. (2018). Gangguan Depresi pada Lanjut Usia, Cermin Dunia Kedokteran. *Cermin Dunia Kedokteran*, 40(11), 1–6.
- Kartini, A., & Wahyudi, C. T. (2017). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Harga Diri Pada Lansia Yang Ditinggalkan Pasangan Hidupnya Diwilayah Kelurahan Limo, Depok 2017. *Occupational Medicine*, 1–13.
- Latue, I., Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Malang Raya. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Lestari, S. R., Asrul, M., Mein, & Mariana, D. (2018). Hubungan tugas keluarga dan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 02(01), 1–7. <https://stikesks-kendari.ejournal.id/JK/article/view/303>
- Muna, N. (2014). Hubungan Antara Karakteristik Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Panti Werda Pelkris Pengayoman Kota Semarang. *Encyclopedia of Public Health*, 1–9. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5614-7_580
- Nirwan. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di RSUD Sawerigading kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(02), 11.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). *meteologi pengertian kesehataan.*
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Kwpwrawatan.*
- Pae, K. (2017). *Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti*

Nilsa Baubabong. Gambaran Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kampung Tangguh Kelurahan Talise Valangguni

- Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga.* 5(1), 1–12.
- Prinadiyanty, D. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Depresi pada Lansia di Puskesmas Padang Bulan. In *Journal of Health Studies* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–123).
- RI, M. K. (2016). Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. *Drug and Therapeutics Bulletin*, 10(16), 1–12.
- Ruza, A. F. N., Sugiyanto, E. P., & Kandar. (2017). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 1–13.
- S., K. (2012). Gambaran Tingkat Depresi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Surakarta. *Jurnal Keperawatan*, 1–8.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif.*
- Suryani, I., Ike, H., & Nawangsar, H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Depresi Pada Lansia.* 1–10.
- Susilawati, F., Yenie, H., Studi, P., Kotabumi, K., Kesehatan, P., Kebidanan, J., Politehnik, T., & Tanjungkarang, K. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi.* VIII(2), 1–6.
- Widianingrum, S. (2016). *Gambaran Umum Karakteristik Lansia Dengan Depresi Di Panti Wilayah Kota Semarang* (pp. 1–52).